

**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah DDI
Hasanuddin Kabupaten Maros**

Muhammad Al Ghazali¹, Ilyas Tahir², Bambang Sampurno³, Abdul Wahab⁴

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: 10120210053@student.umi.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3782

Submission Track:

[||Diterima: 12 Mei 2025.||Disetujui: 31 Mei 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Muhammad Al Ghazali, Ilyas Tahir, Bambang Sampurno, Abdul Wahab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study examines the strategies of Akidah Akhlak teachers in character development of grade X students at Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Maros Regency, including the forms of development, supporting factors, and inhibiting factors. The background of the study is based on the urgency of character education in forming students with noble character, especially through the Akidah Akhlak subject which emphasizes the internalization of moral and spiritual values. Using a qualitative approach with a case study design, this study collected data through participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the character development strategies implemented include habituation, role models, providing advice, discussing values, and reinforcement through religious activities such as tadarus and congregational prayer. Development is carried out comprehensively, both inside and outside the classroom. Supporting factors include a religious madrasah environment, the active role of teachers, and religious extracurricular activities, such as Rohis. Conversely, inhibiting factors include lack of parental supervision and negative influences from the external environment.

Keywords: Teacher Strategy; Creed; Character Building

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros, mencakup bentuk pembinaan, faktor pendukung, dan penghambatnya. Latar belakang penelitian dilandasi oleh urgensi pendidikan karakter dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, khususnya lewat mata pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data lewat observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan karakter yang diterapkan mencakup pembiasaan, keteladanan, penyampaian nasihat, diskusi nilai, dan penguatan lewat kegiatan keagamaan seperti tadarus dan shalat berjamaah. Pembinaan dilakukan secara komprehensif, baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor-faktor pendukung mencakup lingkungan madrasah yang religius, peran aktif guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohis. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh negatif lingkungan eksternal.

Kata Kunci: Strategi Guru; Akidah Akhlak; Pembinaan Karakter

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengembangan sistematis potensi individu, baik fisik maupun mental, yang selaras dengan nilai-nilai dan norma sosial budaya. Suksesnya proses ini bergantung pada lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan ini mencakup semua interaksi individu dengan elemen biofisik dan sosiokultural, yang secara signifikan mempengaruhi perkembangannya

(Sampurno et al., 2022). Pendidikan karakter, sebagai komponen penting pendidikan, melibatkan intervensi pedagogis untuk menanamkan pola pikir dan perilaku yang mendukung partisipasi aktif dalam keluarga, masyarakat, dan negara, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan etis. Karakter di sini diartikan sebagai aspek kepribadian, moralitas, dan etika yang membedakan setiap individu (Marhaini, 2024).

Karakter merupakan manifestasi perilaku dan atribut individu yang ditunjukkan secara konsisten dan berkesinambungan tanpa tekanan eksternal. Akhlak, sebagai atribut esensial kemanusiaan, punya peran fundamental dalam mengatur relasi antar individu, baik vertikal (dengan Tuhan Yang Maha Esa) maupun horizontal (dengan sesama manusia) (Banna, 2022).

Karakter adalah sifat dasar yang lengket pada diri seorang, yang secara otentik membentuk perilaku, sikap, dan responsnya. Pendidikan karakter, penting dalam pendidikan formal dan informal, bertujuan mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab untuk membimbing perilaku dan etika sosial. Pendidikan karakter memberikan pedoman moral untuk hubungan antarmanusia (Gunawan, 2022). Maka karakter yang baik akan mendapat pengakuan dan penerimaan dari masyarakat dan Tuhan.

Penguasaan strategi pembelajaran yang matang oleh guru sangat penting untuk meraih tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sekaligus memberikan umpan balik yang baik kepada peserta didik. Keberhasilan guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan kualitas hasil belajar.

Definisi "strategi," sebagaimana banyak istilah lain, bersifat kontekstual. Dalam konteks pedagogis, strategi pembelajaran merujuk pada pola tindakan terstruktur yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Konsep ini, karenanya, menekankan karakteristik interaksi dinamis antara guru dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar (Ariani, 2022).

Strategi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Strategi yang tepat dan terencana akan meningkatkan hasil belajar. Interaksi yang baik antara strategi dan siswa akan memicu respons positif. Strategi pembelajaran juga perlu dievaluasi untuk memantau kemajuan dan peningkatan siswa. Strategi yang efektif akan sangat membantu kemajuan belajar siswa (Sinaga, 2023).

Tujuan pendidikan adalah pengembangan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, bermoral, dan punya perkembangan spiritual, emosional, dan sosial yang optimal. Pembinaan karakter peserta didik membutuhkan sinergi antara kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik untuk meraih efektivitas yang maksimal (Rukhayati, 2020). Mengingat pentingnya pembinaan karakter, pendidikan di sekolah seyogyanya tidak cuman berfokus pada aspek akademik, melainkan juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika.

Observasi peneliti pada 8 September 2024 di kelas X Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros, mengindikasikan implementasi pembinaan karakter kejujuran dan tanggung jawab yang relatif efektif. Kendati demikian, saat observasi awal menampakkan adanya sejumlah peserta didik yang belum sepenuhnya menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Nurhikmah, S.Pd.I, mengonfirmasi hal tersebut; guru menerangkan bahwa meskipun sebagian peserta didik telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat proporsi peserta didik yang belum mampu. Guru juga menekankan upaya pedagogis yang dilakukan menyerupai pemberian arahan dan motivasi untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai tersebut.

Penelitian terdahulu milik (Idhar, 2022) menunjukkan siswa MTs I Woja umumnya menunjukkan karakter positif, seperti kepatuhan, kesopanan, kedisiplinan, ketenangan, kesungguhan, dan kemampuan menjaga keharmonisan antar sesama dikarenakan strategi guru yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Adapun penelitian (Febrianti, 2023), berangkat dari kendala kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter religius siswa, guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pedagogis yang terintegrasi. Strategi ini mencakup penanaman kesadaran akan nilai-nilai agama, pembiasaan praktik-praktik spiritual keagamaan, dan keteladanan guru sebagai figur utama. Sedangkan penelitian (Suyudi & Wathon, 2020) menunjukkan guru Akidah Akhlak di MA Al-Falah Karangrejo Pacitan memainkan peran penting dalam

pembentukan karakter siswa melalui nasihat, penegakan disiplin, pembiasaan hidup bersih, dan pemberian sanksi.

Persamaan penelitian terdahulu yang di atas dengan penelitian ini adalah peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yang menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Namun terdapat perbedaan signifikan pada hasil penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, dan konteks waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter siswa, mengingat peran sentral guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada era kontemporer yang penuh tantangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, menginspirasi pengembangan profesional guru, dan menjadi landasan bagi evaluasi serta penyempurnaan kebijakan pendidikan karakter. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Kabupaten Maros” dalam penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pengajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan karakter peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros. Riset lapangan dilakukan di madrasah tersebut selama satu bulan lima belas hari setelah memperoleh persetujuan resmi. Data penelitian diperoleh dari data primer, yaitu wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta data sekunder menyerupai dokumen-dokumen pendukung. Subjek penelitian terdiri dari 31 peserta didik dan guru Akidah Akhlak. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif lewat proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang diaudit lewat triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Kabupaten Maros

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas lewat pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Tujuan pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi afektif peserta didik agar menjadi warga negara yang berbudaya, berkarakter, berperilaku terpuji, dan punya jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab sebagai penerus bangsa (Maryam, 2022).

Integrasi nilai-nilai karakter dilakukan secara eksplisit dan implisit dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran keimanan kepada Allah SWT, peserta didik tidak cuman dibekali pemahaman konseptual rukun iman, tetapi juga diarahkan untuk merefleksikan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh-contoh konkret seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran sebagai wujud keimanan, Maka peserta didik mampu menginternalisasi akidah sebagai prinsip yang harus diimplementasikan dalam perilaku (Ananda et al., 2022).

Pembinaan karakter peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros, merupakan komponen integral dari proses pendidikan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuannya adalah membentuk lulusan yang tidak cuman menguasai kompetensi akademik, tetapi juga punya akhlak mulia yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

3.1.1 Lewat Mata Pembelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum Akidah Akhlak mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak lewat penyampaian materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, disertai penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong refleksi diri dan penerapan nilai moral, seperti contoh perilaku jujur dalam situasi kehidupan nyata.

3.1.2 Lewat Pembiasaan Harian

Madrasah ini membentuk karakter peserta didik lewat pembiasaan positif, seperti doa, tadarus Al-Qur'an, dan shalat berjamaah, untuk menumbuhkan kebiasaan positif.

3.1.3 Lewat Kegiatan Keagamaan Dan Ekstrakurikuler

Kegiatan seperti pesantren kilat dan lomba-lomba Islami diadakan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap agama dan melatih mereka agar aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pembinaan karakter di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Maros, merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlak dan kepribadian Islami secara komprehensif. Seluruh civitas akademika, terutama guru Akidah Akhlak, bertanggung jawab atas pembinaan ini lewat pendekatan keimanan dan akhlakul karimah.

Madrasah juga membentuk karakter siswa lewat kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan program sopan santun. Siswa dilatih melakukan hal-hal baik agar menjadi kebiasaan, dibimbing guru dengan sabar.

Madrasah melengkapi program pembinaan karakter lewat ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam, seperti Rohis, Pramuka Islami, dan Pesantren Kilat. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian siswa lewat peran aktif dalam pengorganisasian, kepemimpinan doa, dan penyampaian ceramah, sekaligus melatih keberanian, kejujuran, dan kerja sama.

3.2 Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros

Mata pelajaran Akidah Akhlak punya peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Guru tidak cuman menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akhlak lewat berbagai strategi pembelajaran (Ismi & Hidayat, 2024).

3.2.1 Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif untuk menanamkan kebiasaan positif pada peserta didik, membentuk karakter jangka Panjang (Suprianto, 2023). Penerapan pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi akidah akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kepribadian mereka.

Pembinaan karakter lewat pembiasaan nilai-nilai akhlak, seperti doa, tadarus, dan shalat berjamaah, mengembangkan karakter religius dan disiplin yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

3.2.2 Keteladanan

Guru jadi teladan pada berperilaku, kayak menampakkan sikap jujur, disiplin, dan santun. Dengan melihat contoh langsung dari guru, peserta didik lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak (Aini & Syamwil, 2020).

Keteladanan guru menjadi strategi inti dalam pembinaan karakter, dimana guru berperan sebagai model peran yang menginternalisasikan nilai-nilai jujur, sabar, dan disiplin. Metode diskusi kelompok diimplementasikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial siswa dalam konteks moral.

3.2.3 Nasihat

Guru mengasihi nasihat dan bimbingan dengan cara yang santai dan bijak, baik saat pelajaran maupun di luar kelas, bukan dengan ceramah panjang (Sari et al., 2020).

Pendekatan bimbingan dan nasihat moral merupakan strategi efektif dalam pembinaan karakter peserta didik oleh guru Akidah Akhlak. Penyampaian pesan moral dilakukan secara kontekstual dan personal, terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran formal maupun informal.

3.2.4 Pendekatan Personal

Guru Akidah Akhlak menerapkan strategi intervensi personal untuk menangani perilaku menyimpang peserta didik. Lewat konseling individual yang empatik, guru mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku tersebut, mempertimbangkan konteks psikologis dan sosiokultural. Intervensi ini berfokus pada bimbingan personal yang suportif untuk mendorong perubahan perilaku positif, dengan memperhatikan aspek perkembangan holistik peserta didik.

3.2.5 Reward dan Punishment

Sistem penghargaan dan hukuman diterapkan sebagai strategi pembinaan karakter peserta didik oleh guru Akidah Akhlak. Penghargaan, menyerupai pujian, pengakuan, atau tugas yang memotivasi,

diberikan sebagai penguatan positif atas perilaku terpuji (Indriani, 2021). Maka mendorong perilaku positif berkelanjutan.

Di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, guru Akidah Akhlak menggunakan sistem penghargaan dan hukuman yang bijaksana. Siswa yang menampakkan perilaku positif mendapat pujian, sementara siswa yang melanggar aturan mendapat sanksi edukatif tanpa rasa malu. Tujuannya adalah membimbing siswa agar berperilaku baik.

Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros, mengimplementasikan strategi pembinaan karakter peserta didik yang holistik dan integratif. Pendekatan ini melibatkan penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah lewat integrasi kurikulum dan pembiasaan positif, dengan peran guru sebagai pengajar, pembimbing, dan role model. Strategi utama yang diterapkan adalah integrasi pembelajaran kognitif dan afektif. Guru Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati secara aplikatif dan kontekstual lewat ceramah, diskusi, dan studi kasus, menghindari pendekatan teoritis semata.

Implementasi nilai-nilai Islam lewat pembiasaan merupakan strategi kunci dalam program pembinaan karakter. Praktik-praktik keagamaan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan adab sosial (seperti memberi salam dan menghormati guru dan teman sebaya) diintegrasikan secara sistematis ke dalam kehidupan madrasah, dengan koordinasi antar-guru untuk memastikan konsistensi penerapannya.

3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Kabupaten Maros

Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan pengembangan holistik individu muslim, mencakup aspek jasmani dan rohani. Implementasi pembinaan karakter dalam konteks ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penunjang dan penghambat.

3.3.1 Motivasi Dan Dukungan Orang Tua

Motivasi untuk berperilaku berakhlak mulia tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga dari orang tua, yang berperan penting dalam pembinaan karakter peserta didik di lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan teori yang menempatkan keluarga sebagai unit sosial dasar, terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang membentuk lingkungan sosialisasi pertama dan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter keagamaan anak.

3.3.2 Kebiasaan Atau Tradisi Madrasah

Praktik-praktik keagamaan dan kebiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, berperan penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan internalisasi nilai-nilai tersebut, Maka dapat dipraktikkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3.3.3 Kesadaran Peserta Didik

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan Karakter peserta didik.

3.3.4 Kerja Sama Masing-Masing Guru Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Kerjasama antar-guru sangat krusial dalam program pembinaan karakter peserta didik, guna menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia. Sedangkan Faktor penghambat yaitu:

3.3.5 Pergaulan Di Lingkungan Masyarakat

Keberhasilan implementasi proses pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh konteks lingkungan. Lingkungan yang suportif dan kondusif akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif akan berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil yang optimal.

3.3.6 Pengaruh Gadget

Teknologi komunikasi, khususnya perangkat pintar, punya peran yang semakin krusial dalam konteks pendidikan kontemporer. Penggunaan yang terarah dan efektif dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan sumber belajar bagi peserta didik. Sebaliknya, pemanfaatan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif dan menghambat proses pembelajaran.

3.3.7 Latar Belakang Peserta Didik Yang Kurang Mendukung

Anak-anak punya latar belakang berbeda, jadi pemahaman agama mereka juga berbeda. Keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Kalau keluarga dan lingkungannya religius, biasanya anak-anaknya juga berakhlak baik. Tapi kalau lingkungannya kurang baik, akhlak anak juga bisa terpengaruh.

3.3.8 Waktu Yang Terbatas Dalam Melakukan Pembinaan

Manajemen waktu merupakan faktor krusial dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Alokasi waktu yang memadai memungkinkan optimalisasi proses pembelajaran. Sebabnya, perencanaan dan pemanfaatan waktu secara efisiensi sangat penting untuk keberhasilan program pembinaan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, mengingat kompleksitas kegiatan yang dijalankan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Maros, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik mencakup motivasi dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambat utamanya berasal dari pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan teknologi komunikasi, khususnya perangkat bergerak.

Dua faktor utama mendukung keberhasilan pembinaan karakter: pertama, lingkungan madrasah yang religius dan disiplin, ditandai dengan praktik-praktik Islami seperti pembacaan doa, tadarus Al-Qur'an, dan norma kesopanan, menciptakan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter peserta didik. Kedua, komitmen dan keteladanan guru, khususnya guru Akidah Akhlak, sebagai figur utama yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, menjadi strategi pembinaan yang efektif.

Hal ini senada dengan penelitian (Shidiq & Susilo, 2025) yang menemukan faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja guru meliputi keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, dan metode pengajaran yang efektif. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, pengaruh media sosial, nilai-nilai yang tidak konsisten di rumah, dan pengaruh sosial eksternal menjadi penghambat. Implementasi program pembinaan karakter peserta didik menghadapi berbagai kendala yang kompleks. Pengaruh lingkungan eksternal, khususnya paparan konten negatif di media sosial dan pergaulan yang tidak terkontrol, merupakan tantangan utama yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai karakter yang dipromosikan oleh madrasah (Mukhlis, 2023).

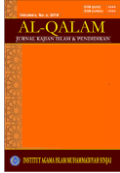
Keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Maros dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan orang tua, serta lingkungan madrasah yang religius dan disiplin. Namun, tantangan utama muncul dari pengaruh lingkungan sosial, seperti konten negatif di media sosial dan pergaulan yang tidak terkontrol, serta ketidakkonsistenan nilai di rumah. Komitmen dan keteladanan guru Akidah Akhlak berperan penting dalam strategi pembinaan karakter, meskipun heterogenitas latar belakang keluarga dan kebutuhan intervensi yang personal juga harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan karakter peserta didik.

4. Simpulan

Sebuah penelitian di Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin, Kabupaten Maros, mengkaji strategi pembinaan karakter yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak terhadap peserta didik kelas X. Lima strategi utama teridentifikasi: (1) integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran kelas; (2) internalisasi nilai-nilai Islami lewat kegiatan keagamaan; (3) keteladanan guru sebagai role model; (4) pendekatan individualis bagi peserta didik yang membutuhkan; dan (5) kolaborasi dengan guru lain dan orang tua. Implementasi bersifat holistik dan konsisten, mengintegrasikan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan (tadarus, shalat berjamaah), dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam. Tujuannya adalah pengembangan peserta didik yang unggul secara kognitif dan moral, selaras dengan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung mencakup lingkungan madrasah yang kondusif, komitmen pendidik, dukungan orang tua, dan program pembinaan yang terstruktur. Kendala utama mencakup pengaruh negatif lingkungan eksternal (media sosial), keragaman latar belakang keluarga, keterbatasan waktu, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa akan pentingnya pengembangan karakter.

Daftar Pustaka

- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/http://serambi.org/index.php/managere/article/view/66>
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Ariani, N. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada bandung.
- Banna, A. (2022). Eksekusi Pelatihan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Education and Learning Journal*, 2(1).
- Febrianti, C. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(2), 99–111.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter*. Cv. Alfabeta.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23.29. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Indriani, W. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Toleransi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Ismi, N., & Hidayat, A. Al. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Mafatihul Huda Aek Batang Toru. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 341–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.112>
- Marhaini, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di UPTD SDN 016553 Aek Bange. *Khidmat*, 2(1), 179–184.
- Maryam, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1958–1964. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57049>
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(2), 138–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10652349>
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (J. Siswanta (ed.)). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Sampurno, B., Ahmad, A., & Belo, S. (2022). Efektifitas Pendidikan dan Dakwah Wasathiyah Melalui Majelis Taklim di Kota Makassar (Studi Pada BKMT Kecamatan Tallo). *Education and Learning Journal*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour>
- Sari, N. K., Hutabarat, M. S., Susanti, E., & Sopyan, M. (2020). Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 147–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.56114/al->



[ulum.v1i2.54](#)

- Shidiq, H. S. A., & Susilo, M. J. (2025). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 1–9.
- Sinaga, D. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.14>
- Suprianto, M. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs AL-Qur'aniyah tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.167>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>